Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek Dendrobium merupakan tanaman hias dari Famili *Orchidaceae* yang banyak digemari oleh masyarakat. Terdapat 43 ribu spesies anggrek, 5.000 di antaranya merupakan spesies asli Indonesia dan banyak ditemukan di wilayah timur Indonesia seperti Maluku dan Papua (Ismadi *et al.* 2022). Anggrek memiliki banyak variasi bentuk, warna, dan pola bunga, sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Selain itu, kesegaran bunga anggrek juga relatif tahan lama, sehingga anggrek seringkali digunakan sebagai hiasan dan dekorasi rumah (Sjahril *et al*. 2019). Pemerintah Indonesia dalam periode lima tahun terakhir telah melakukan impor tanaman anggrek dengan rata-rata sebesar 102,84 ribu kg per tahun (Kepmentan 2020).

Produksi anggrek di Indonesia pada tahun 2022 mencapai hingga 6.793.967 tangkai, angka produksi mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi sebesar 2.522.933 tangkai (BPS 2024). Permintaan masyarakat yang tinggi akan anggrek tidak sebanding dengan rendahnya produksi anggrek di dalam negeri, sehingga mendorong peningkatan dan ketergantungan pada impor anggrek yang terus meningkat setiap tahunnya. Rendahnya produksi anggrek dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya ketersediaan areal pertanaman untuk produksi dan pengembangan teknologi dalam perbanyakan benih anggrek yang masih sederhana (Restanto *et al*. 2023).

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Upaya peningkatan produksi anggrek Dendrobium dapat dilakukan secara *in vitro* sesuai dengan ketentuan, terencana dan berkelanjutan. Kultur *in vitro* merupakan teknik memperbanyak tanaman dengan cara mengisolasi bagian tanaman seperti sel, jaringan, atau organ, lalu menumbuhkannya menjadi tanaman lengkap yang identik dengan induknya pada media buatan dalam kondisi aseptik (Sulistiani dan Samsul 2018). Kelebihan teknik kultur *in vitro* meliputi pengadaan bibit yang tidak bergantung pada musim, kemampuan untuk memproduksi bibit dalam jumlah besar dengan waktu yang lebih cepat, menghasilkan bibit yang seragam dan bebas dari penyakit serta mengurangi biaya transportasi menjadi lebih murah dan praktis (Kurnianingsih *et al*. 2020).

Kebun Benih Hortikultura (KBH) Baturraden merupakan salah satu kebun dibawah pengelolaan Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) Wilayah Banyumas, yang berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No.113 Tahun 2006 memiliki tugas melaksanakan penyediaan tanaman hias aglonema dan anggrek dalam bentuk *seedling* tanaman muda, tanaman remaja, dan tanaman dewasa. Teknik produksi benih anggrek yang dilakukan di KBH Baturraden yaitu melalui kultur *in vitro*, dengan jenis anggrek yang dibudidayakannya yaitu anggrek Dendrobium (*Dendrobium* sp.) dan anggrek Bulan (*Phalaenopsis* sp.).

2.1 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih anggrek Dendrobium secara *in vitro* di KBH Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas Jawa Tengah.